

ABSTRAK

Miftah Dyah Nabila Putri, Analisis Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian Provinsi Jawa Timur. Dibawah bimbingan Dr. Tripitono Adi Prabowo, S.E., M.E.

Provinsi Jawa Timur memegang peranan vital sebagai penyumbang PDRB terbesar kedua di Indonesia dengan struktur ekonomi yang didominasi oleh sektor industri pengolahan. Namun, tingginya kontribusi output tersebut perlu dianalisis lebih dalam untuk memastikan apakah sektor ini benar-benar memiliki keterkaitan yang kuat dengan sektor domestik lainnya atau hanya tumbuh secara terisolasi (*enclave*). Ketidakpastian mengenai kualitas pertumbuhan industri dan bagaimana dampaknya terhadap pemerataan kesejahteraan masyarakat menjadi masalah utama yang melatarbelakangi penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran struktur sektor industri pengolahan, khususnya dalam hal keterkaitan antar sektor, daya penyebaran, kepekaan penyebaran, serta efek pengganda terhadap output dan pendapatan. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan pendekatan Model Input-Output (I-O). Data yang digunakan adalah data sekunder berupa Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur tahun 2016 Transaksi Domestik Atas Dasar Harga Produsen yang diagregasi menjadi 16 sub-sektor industri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur ekonomi Jawa Timur secara fundamental ditopang oleh industri pengolahan. Berdasarkan analisis keterkaitan, sektor yang teridentifikasi sebagai sektor unggulan adalah Industri Makanan dan Minuman (I-13) serta Industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisional (I-19). Kedua sektor ini memiliki nilai indeks daya penyebaran dan derajat kepekaan di atas rata-rata, yang berarti memiliki kemampuan ganda dalam menarik sektor hulu dan mendorong sektor hilir. Secara spesifik, Industri Makanan dan Minuman memiliki angka pengganda pendapatan tertinggi, yang mengindikasikan sektor ini paling efektif dalam menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Industri Makanan dan Minuman serta Industri Kimia merupakan lokomotif utama perekonomian Jawa Timur. Pemerintah daerah disarankan untuk memprioritaskan kebijakan hilirisasi dan kemitraan rantai pasok pada kedua sektor tersebut untuk memaksimalkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

Kata Kunci: *Analisis Input-Output, Industri Pengolahan, Keterkaitan Antar Sektor, Perekonomian Jawa Timur, Sektor Unggulan.*

ABSTRACT

Miftah Dyah Nabila Putri, Analysis of the Manufacturing Sector on the Economy of East Java Province. Under the guidance of Dr. Tripitono Adi Prabowo, S.E., M.E.

East Java Province plays a vital role as the second-largest contributor to GDP in Indonesia, with an economic structure dominated by the manufacturing industry sector. However, this high output contribution requires deeper analysis to ensure whether this sector genuinely possesses strong linkages with other domestic sectors or merely grows in isolation (enclave). Uncertainty regarding the quality of industrial growth and its impact on the distribution of social welfare serves as the main problem underlying this research.

This study aims to analyze the structural role of the manufacturing industry sector, specifically regarding inter-sectoral linkages, dispersion power, sensitivity of dispersion, and multiplier effects on output and income. The research method employed is quantitative analysis using the Input-Output (I-O) Model approach. The data used is secondary data in the form of the 2016 Input-Output Table of East Java Province, Domestic Transactions at Producer Prices, aggregated into 16 industrial sub-sectors.

The results indicate that East Java's economic structure is fundamentally supported by the manufacturing industry. Based on linkage analysis, the sectors identified as key sectors are the Food and Beverage Industry (I-13) and the Chemical, Pharmaceutical, and Traditional Medicine Industry (I-19). Both sectors possess dispersion power and sensitivity indices above the average, meaning they have a dual capability to pull upstream sectors and push downstream sectors. Specifically, the Food and Beverage Industry has the highest income multiplier, indicating that this sector is the most effective in absorbing labor and increasing household income.

The Food and Beverage Industry and the Chemical Industry constitute the main locomotives of the East Java economy. The local government is advised to prioritize downstreaming policies and supply chain partnerships in these two sectors to maximize inclusive economic growth.

Keywords: East Java's Economy, Input-Output Analysis, Inter-sectoral Linkage, Key Sector, Manufacturing Industry.